

SOSIALISASI DAN PELATIHAN SENAM OTAK (BRAIN GYM) UNTUK MENINGKATKAN MASALAH BELAJAR PADA ANAK DI JEMAAT GPM PETRA KARPAN

Vernando Yanry Lameky¹, Isak Roberth Akollo², Rosdiana T Tiwery³, Hesti Tasidjawa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail koreponden: deanvanesa23@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu Pendidikan formal gereja adalah SMTPI, dimana terdapat sembilan 9 sektor pelayanan yang ada di Jemaat GPM Petra Karpan, Kelurahan Waihoka. Jumlah peserta SMTPI pada jenjang Batita dan Indria (pra sekolah) dengan rentang usia 1-5 tahun sebanyak 68 orang dibandingkan jenjang yang lain dan memiliki potensi untuk terus meningkatkan kecerdasan mereka, tentu SMTPI memerlukan metode belajar yang baik dan menyenangkan, namun fakta di lapangan bahwa masih banyak anak-anak SMTPI Jemaat GPM Petra Karpan yang belum memiliki konsentrasi penuh dalam menerima materi dari para pengasuh dengan alasan bahwa metode mengajar yang diberikan setiap minggu hanya begitu saja (bernyanyi, berdoa, baca firman, mendengar materi, kemudian pulang) dan tidak ada aktivitas yang diterapkan ketika anak-anak bosan, aktivitas fisik yang diberikan pada anak-anak hanya sekedar berdiri dan duduk, anak-anak malas datang ke SMTPI karena mulai pukul 12.00 WIT, para pengasuh belum sama sekali menerapkan brain gym (padahal sebagian pengasuh adalah profesi guru/dosen dan mahasiswa yang sudah selesai studi). Oleh karena itu untuk mendukung proses perkembangan otak anak diperlukan adanya proses pembelajaran melalui stimulasi sensori dan motorik melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh anak SMTPI Jenjang Batita dan Indria (pra sekolah) di Jemaat GPM Petra Karpan, Kelurahan Waihoka. Hasil diskusi dengan mitra ada 3 permasalahan yang harus diselesaikan dalam PkM ini, yaitu 1) para pengasuh SMTPI belum memiliki dasar teori terkait brain gym; 2) para pengasuh SMTPI belum menerapkan brain gym sebagai bagian dari pembelajaran terjadwal di setiap jenjang; 3) belum memahami manfaat brain gym untuk mengatasi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra ada 3 tahapan yaitu; pertama, sosialisasi tentang konsep dasar brain gym; kedua, teori penerapan brain gym; ketiga, pelatihan penerapan brain gym sesuai dengan perkembangan dan kesulitan belajar. Target luaran yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra terkait brain gym (senam otak). Adapun hasil dari PkM ini akan di publikasikan pada prosiding nasional jurnal Maren pengabdian kepada masyarakat (<https://ojs.ukim.ac.id/index.php/maren>), publikasi pada media massa Ghemanews (<https://www.ghemanews.com/>) dan video kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah terbit pada konten youtube Official LPM UKIM (<https://www.youtube.com/@officiallpmukim3608/videos>), peningkatan pengetahuan dan keterampilan *brain gym* sebesar 85% melalui pengukuran pre-post, Produk Aplikasi Android terkait brain gym dan terdaftar Hak Kekayaan Intelektual.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Brain Gym, Masalah Belajar, Anak

ABSTRACT

One formal church education is SMTPI, where nine service sectors are in the GPM Petra Karpan Congregation, Waihoka Village. The number of SMTPI participants at the Toddler and Indria (pre-school) levels with an age range of 1-5 years is 68 people compared to other levels and has the potential to continue to improve their intelligence. Of course, SMTPI requires good and fun learning methods. However, the facts on the ground are that There are still many children from the GPM Petra Karpan Congregation SMTPI who do not have full concentration in receiving material from their caregivers because the teaching method given every week is just that (singing, praying, reading the Word, listening to the material, then going home). There are no activities that are implemented when children are bored; physical activities given to children are just standing and sitting; children are lazy about coming to SMTPI because starting at 12.00 WIT, caregivers have not implemented brain gym at all (even though some caregivers are a profession teachers/lecturers and students who have completed their studies). Therefore, to support the process of children's brain development, there is a need for a learning process through sensory and motor stimulation through community service activities.

The target of this community service activity is all SMTPI children at the Toddler and Indria Level (pre-school) in the GPM Petra Karpan Congregation, Waihoka Village. As a result of discussions with partners, three problems must be resolved in this PkM, namely: SMTPI caregivers do not yet have a theoretical basis regarding brain gym. SMTPI caregivers have not implemented brain gyms as part of scheduled learning at every level. Do not understand the benefits of brain gym to overcome learning difficulties related to development and learning difficulties. The solutions offered to solve partner problems are in 3 stages, namely: first, socialization about the basic concept of brain gym; second, the theory of applying the brain gym; and third, training to use the brain gym according to development and learning difficulties. The expected output target is increasing partners' knowledge and skills regarding brain gym. The results of this PkM will be published in the national proceedings of the Maren journal community service (<https://ojs.ukim.ac.id/index.php/maren>), publications on the mass media Ghemanews (<https://www.ghemanews.com/>) and videos of community service activities have been published on the Official LPM UKIM YouTube content (<https://www.youtube.com/@officialpmukim3608/videos>), increasing brain gym knowledge and skills by 85% through pre-post measurements, Products Android application related to brain gym and registered Intellectual Property Rights.

Keywords: Socialization, Training, Brain Gym, Learning Problems, Children

PENDAHULUAN

Salah satu Pendidikan formal gereja adalah SMTPI, dimana terdapat sembilan 9 sektor pelayanan yang ada di Jemaat GPM Petra Karpan (2,997 jiwa), Kelurahan Waihoka. Jumlah peserta SMTPI pada jenjang Batita dan Indria (pra sekolah) dengan rentang usia 1-5 tahun sebanyak 68 orang dibandingkan jenjang yang lain dan memiliki potensi untuk terus meningkatkan kecerdasan mereka, tentu SMTPI memerlukan metode belajar yang baik dan menyenangkan. Partisipasi pengasuh untuk lebih proaktif dalam proses pembelajaran sangat membantu perkembangan belajar anak seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan ide, gagasan, menciptakan situasi yang demokratis selama belajar, mendorong anak lebih aktif dalam berbagai kegiatan.



Gambar 1: Aktivitas SMTPI Jemaat

Namun fakta di lapangan bahwa masih banyak anak-anak SMTPI Jemaat GPM Petra Karpan yang belum memiliki konsentrasi penuh dalam menerima materi dari para pengasuh dengan alasan bahwa metode mengajar yang diberikan setiap minggu hanya begitu saja (bernyanyi, berdoa, baca firman, mendengar materi, kemudian pulang) dan tidak ada aktivitas yang diterapkan ketika anak-anak bosan, aktivitas fisik yang diberikan pada anak-anak hanya sekedar berdiri dan duduk, anak-anak malas datang ke SMTPI karena mulai pukul 12.00 WIT, para pengasuh belum sama sekali menerapkan brain gym (padahal sebagian pengasuh adalah profesi guru atau dosen dan mahasiswa yang sudah selesai studi). Oleh karena itu untuk mendukung proses perkembangan otak anak di perlukan adanya proses pembelajaran melalui stimulasi sensorik dan motorik melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Menurut Pramita, & Diaris ^[1] Brain Gym merupakan salah satu stimulasi motorik dan sensorik yang dapat merangsang perkembangan otak anak. Brain Gym dapat membantu optimalisasi fungsi dari otak manusia. Brain Gym mampu memperlancar oksigenasi ke otak sehingga mampu meningkatkan ingatan, konsentrasi, meningkatkan keseimbangan dan koordinasi. Brain Gym bertujuan untuk membuka channel fisiologi otak sehingga meningkatkan kemampuan belajar. Brain Gym mampu meningkatkan konsentrasi, atensi, kewaspadaan dan kemampuan fungsi otak untuk melakukan perencanaan gerak.



Gambar 2: Aktivitas SMTPI di Sektor

Berdasarkan penelitian Milyanti, ^[2] Brain gym terbukti meningkatkan kemampuan motorik anak TK Dimana perkembangan motorik kasar disini nantinya akan membantu tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya. Penelitian yang dilakukan Khasanah et al, ^[3] menyatakan Brain gym terbukti meningkatkan konsentrasi belajar anak. Dengan meningkatkannya konsentrasi belajar anak, diharapkan anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar anak.



Gambar 3: Aktivitas SMTPI di Sektor

Hal tersebut sudah dibuktikan dari hasil penelitian Diana et al, ^[4] yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar anak usia prasekolah setelah mengikuti program brain gym selama 1 tahun. Selain itu Brain gym juga mampu mengatasi kecemasan dan stres pada anak sekolah ^[5,6]. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suneki et al, ^[7,8] dirasa penting untuk memberikan brain gym kepada anak usia dini untuk

meningkatkan tumbuh kembang.

PERMASALAHAN MITRA

Adapun persoalan yang dihadapi mitra tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Masalah Prioritas

No	Masalah Prioritas
1	Para pengasuh SMTPI belum memiliki dasar teori terkait <i>brain gym</i> untuk diberikan pada anak SMTPI
2	Belum memahami manfaat <i>brain gym</i> untuk mengatasi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar
3	Para pengasuh SMTPI belum menerapkan <i>brain gym</i> sebagai bagian dari pembelajaran terjadwal di setiap jenjang batita dan indria (pra sekolah)

Parameter perkembangan dan pertumbuhan anak ditunjukkan dengan kualitas kecerdasan anak. Kecerdasan tidak hanya berfokus pada akademis saja, tetapi kecerdasan dapat dilihat secara multiple. Ada delapan tingkat kecerdasan pada anak yaitu : (1) matematik-logika, (2) bahasa, (3) musikal, (4) visual spasial, (5) kinestetik, (6) interpersonal, (7) intrapersonal dan (8) naturalis. Sehingga justifikasi dan alasan pentingnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada mitra adalah pertama, sosialisasi tentang konsep dasar brain gym; kedua, teori penerapan brain gym; ketiga, pelatihan penerapan brain gym sesuai dengan perkembangan dan kesulitan belajar.

MASALAH PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat diselesaikan dengan beberapa tahapan. Tahapan metode penyelesaian permasalahan mitra yaitu;
Tahapan Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dilakukan yaitu; a) tim telah melakukan survey lokasi untuk mengetahui potensi, kondisi Jemaat GPM Petra Karpan, kondisi SMTPI sasaran PkM dan kesepakatan alternatif solusi; b) menyiapkan materi sosialisasi dan pelatihan berupa Power point tentang konsep, manfaat, langkah-langkah brain gym dan membuat aplikasi edukasi brain gym berbasis Android; c) pembagian tugas Tim PkM termasuk 2 mahasiswa yang terlibat.
Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan ini berlangsung di Gedung Amarere Kelurahan Waihoka, diikuti oleh seluruh SMTPI jenjang Batita dan Indria (pra sekolah). Pelatihan berupa penyampaian materi secara lisan dan dibantu media yang ditayangkan melalui LCD. Namun sebelum pelatihan, dilakukan pre test, dan setelah selesai pelatihan dilakukan post test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait materi pelatihan.

Tahap Pendampingan

Pada tahap ini dilakukan demonstrasi dan pendampingan kepada anak SMTPI. Pada tahap ini akan dilakukan secara door to door oleh tim PkM jika ada anak SMTPI yang berhalangan hadir.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi terkait indikator pencapaian solosi untuk menilai pengetahuan menggunakan kuesioer (pre-post test), dan menilai ketrampilan melalui demostrasi. Untuk evaluasi kinerja Tim PkM dilakukan dengan memberikan kuesioner atau angket terkait efektifitas pelaksanaan PkM, manfaat materi pelatihan, dan kepuasan mitra SMTPI terhadap pendampingan yang diberikan oleh tim PkM. Tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pendampingan brain gym bagi semua anak SMTPI untuk di terapkan setiap minggu.

Tahap Penyusunan Laporan dan Target Luaran

Pada tahap ini penyelesaian laporan kegiatan sesuai dengan Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku Tahun 2024. Juga penyelesaian artikel yang di publikasikan, publikasi media massa, video kegiatan, produk aplikasi edukasi brain gym berbasis android, terdaftar Hak Kekayaan Intelektual dan target luaran lain yang dijanjikan.

HASIL YANG DICAPAI

Pembahasan Kegiatan

Kegiatan PkM ini berlangsung pada hari/tanggal minggu, 9 Juni 2024 pada 27 peserta pengasuh anak kecil 1,2 & 3 di Gedung Gereja Petra Karpan, pada sesi pertama kegiatan di awali dengan sambutan oleh ketua majelis jemaat GPM Petra Pdt. S.D. Kesaulya, sambutan kedua oleh ketua tim komisi anak dan remaja Ibu Mery Pietersz, S.Pd serta perwakilan Tim PkM oleh Bpk Vernando Yanry Lameky. Pada sesi kedua dilakukan pemaparan materi dan pelatihan namun sebelum itu tim PkM membagikan kuesioner terkait pengetahuan yang terdiri dari 15 pernyataan untuk pengukuran pre dan setelah pemaparan materi dan pelatihan selesai dilakukan pengukuran post. Pada sesi ketiga yaitu tanya jawab serta simulasi penggunaan aplikasi Edukasi Senam Otak bagi peserta yang hadir. Sesi keempat pemberian Aplikasi Edukasi Senam Otak untuk mitra dan para pengasuh guna memfasilitasi senam otak pada anak. Pada tahap ke II PkM ini dilakukan secara door to door kepada 7 Pengasuh yang belum mengikuti sosialisasi dan pelatihan.





Hasil Pre dan Post

Pengetahuan Peserta

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	6	22,2	25	92,5
Kurang Baik	21	77,8	2	7,5
Total	27	100	27	100

Indikator Keberhasilan Peserta

No	Keterangan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Tingkat pemahaman peserta terkait pentingnya dan manfaat serta SOP senam otak	20%	80%

2	Tingkat Pemahaman peserta terkait demostrasi senam otak	0%	85%
3	Persentase peserta yang mampu melakukan simulasi langsung	0%	75%
4	Persentase peserta yang mempunyai aplikasi senam otak	0%	100%

PENUTUP

Kosentrasi belajar sangatlah penting bagi anak-anak SMTPI. Hal ini berkaitan dengan hak intelektual pada usaha yang akan didapat. Untuk memperoleh itu perlu namanya senam otak sebagai bukti dan akses untuk memperoleh materi. Dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan 27 pengasuh semuanya mengikuti walaupun 7 pengasuh dilakukan secara door to door. Saran kedepannya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan seperti ini terus tetap dilakukan guna membantu para pengasuh yang baru memulai mengajar dan terus memberikan pendampingan bagi para pengasuh yang mau meingkatkan pengetahuan dan leterampilan mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didanai oleh Universitas Kristen Indonesia Maluku melalui Hibah Pengabdian Masyarakat kategori mandiri dengan Nomor kontrak 06/UKIM/SPPPM/H7/2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pramita, I., & Diaris, N. M. (2018). Pelatihan Senam Otak Guru Paud Di Sang Tunas School. *Jurnal Widya Laksana*.9 (1),39-45.
2. Milyanti, A. Efa & Hasibuan, Rachman. 2016; Pengaruh Metode Brain Gym Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 168-171.
3. Khasanah, N. A., Adiести, F., Safitri, C. A., & Diana, S. (2022). Stimulasi Brain Gym terhadap Perkembangan pada Anak Prasekolah. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5-10.
4. Diana, Sulis; Matficha, Elyana; dan Adiести, Ferilia. (2016). Senam Otak Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Usia Pra Sekolah 4-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 9(3), 144-147.
5. Yuniarni, D. (2018). Manfaat Brain Gym Bagi Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Kanisius Pontianak. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 15(1), 54-62.
6. Padila, P., Andri, J., Andari, F. N., Panzilion, P., & Ningrum, D. S. (2022). Intervensi Brain Gym Mampu Menstimulasi Peningkatan Short Memory Anak Retardasi Mental. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(1), 789-794.
7. Suneki, S., Ambarini, R., & Destriani, D. (2012). Brain-gym (senam otak) untuk mengatasi problem belajar anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 7-14.
8. Lameky, V. Y. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Legalitas Dan Pengembangan UMKM di Jemaat GPM Petra Karpa Melalui Online Single Submission Risk Based Approach (OSS RBA). *MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 44-52.